

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan/tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek sendiri.¹

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lain. Isinya yaitu: (1) Latar alamiah, (2) manusia sebagai alat instrument, (3) metode kualitatif, (4) Analisis data secara induktif, (5) Teori dan dasar (Grounde de thory), (6) Deskriptif (7) Lebih meningkatkan proses dari pada hasil, (8) Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus” (9) Adanya kritik khusus untuk keabsahan data, (10) Desain yang bersifat sementara.²

Pendekatan Penelitian yang dipakai yaitu Antropologi simbolik interpretatif yang dikembangkan oleh Clifford Geertz.³ Kebudayaan dalam perspektif antropologi simbolik memiliki dua hal utama, yaitu sebagai pola bagi dan pola dari tindakan. Sebagai pola bagi tindakan, kebudayaan berisi seperangkat sistem nilai yang menjadi pedoman bagi individu atau masyarakat di dalam berkebudayaan. Di samping itu, sebagai pola dari tindakan, kebudayaan berisi seperangkat sistem kognitif yang memungkinkan manusia

¹ Arif Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4-7.

³ Antropologi simbolik interpretatif yang dikembangkan oleh Clifford Geertz ini dikembangkan melalui berbagai kajiannya, terutama di Indonesia. Bahkan karena kajiannya tersebut, Geertz memperoleh Bintang Tanda Jasa Utama dari pemerintah Indonesia. Lebih dari 40 tahun Geertz memperkenalkan antropologi Indonesia ke dunia luar. Geertz lahir di San Francisco, Amerika Serikat, 23 Agustus 1926.

melakukan interpretasi terhadap sistem nilai tersebut. Untuk menghubungkan antara sistem kognitif dengan sistem nilai, dibutuhkan sistem simbol yang terkait dengan sistem makna. Dengan sistem simbol-lah manusia dapat memahami pertautan antara sistem nilai dengan sistem kognitif.⁴

Clifford Geertz juga menuturkan bahwa untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan di tengah kebudayaan masyarakat maka sistem simbol tersebut menjadi petunjuk untuk itu. Manusia belajar suatu kebudayaan dari adanya sistem simbol di antara masyarakat tersebut. Untuk itu, tahap pertama yang dapat diamati adalah bagaimana sistem simbol di dalam suatu kebudayaan mengekspresikan, dan baru dirunut bagaimana sistem nilai dan sistem kognitifnya. Selanjutnya, dipahami maknanya bagi pelaku budaya tersebut.

Dalam hal ini, pengkaji kebudayaan suatu masyarakat mestilah terlibat secara intensif dengan pelaku budaya dalam bentuk melakukan pengamatan terlibat dan wawancara mendalam sehingga akan menghasilkan deskripsi rinci. Pengertian mendalam ini hanya akan diperoleh manakala pengkaji kebudayaan memperoleh datanya dari pelaku budaya. Oleh karena itu, hakikat antropologi adalah terletak pada pandangan para pelaku.⁵

Clifford Geertz juga menekankan signifikansi konteks sosial sebagai unsur yang amat penting dalam memahami makna simbol. Interpretatif simbolik didasarkan pada konsep bahwa para anggota masyarakat memiliki bersama sistem simbol dan makna yang disebut kebudayaan. Sistem tersebut merepresentasi realitas di mana manusia hidup. Menurut Geertz, refleksi yang

⁴ Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi* (Yogyakarta: LkiS, 2007), 11-13.

⁵ Ibid.

interpretatif dapat dijumpai melalui simbol-simbol yang muncul dalam tindakan individual maupun kolektif terutama yang ia sebut dengan *native's point of view* sebagai dasar kajian dalam antropologi. Di mana seorang peneliti mampu mengungkapkan realitas yang diteliti melalui kata-kata setempat. Masyarakat berbagi dan terlibat dengan pengalaman simbolik yang sama dalam dimensi ruang (*space*) dan waktu (*time*) tertentu sehingga sudut pandang masyarakat terbagikan pada peneliti. Namun sudut pandang peneliti diasumsikan tidak terlalu terbagikan pada masyarakat.⁶ Dalam penelitian ini, pendekatan interpretatif simbolik digunakan untuk mengetahui Nilai Religius Islam dalam Pagelaran Seni Wayang Mbah Gandrung Dalang Mbah Kandar di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sebagai *full partisipatori*, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan, maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya."⁷

⁶Ibid, 58.

⁷Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 121.

Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Rumah Ibu Srinatun, Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dengan alasan bahwa seni Wayang Mbah Gandrung lahir di daerah tersebut dan merupakan satu-satunya lokasi yang memiliki warisan budaya wayang Mbah Gandrung. Oleh karenanya, selain di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri sulitlah kiranya diketemukan pagelaran wayang tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu.⁸

Menurut Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Oleh karena itu, dalam pengumpulan data pada teknik penelitian kualitatif dikelompokkan dengan adanya data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Data Primer

Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber pertama,¹⁰ atau pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.¹¹ Dalam hal ini data primer di peroleh langsung dari wawancara dengan kepala desa beserta jajarannya, dalang wayang Mbah Gandrung, dan pelestari seni budaya setempat serta warga Desa Pagung. Pemilihan informan tersebut di atas, disebabkan karena keterkaitan mereka dengan obyek penelitian, selain itu

⁸Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 129.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 157.

¹⁰Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114

¹¹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 24

karena mereka dianggap yang paling berperan dalam melestarikan seni budaya tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui tangan kedua,¹² atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan subyek penelitian. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dan hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.¹³ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, literatur yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dimulai dari pengamatan kemudian pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴

2. Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang digunakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang melakukan pertanyaan

¹²*Ibid*, 24

¹³Amiruddin, Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 45

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling Suatu Uraian Ringkas* (Jakarta: Ghaliya Indah, 1995), 110

dan yang sedang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.¹⁵

Sesuai dengan jenis penelitian ini yakni studi kasus maka pedoman wawancara yang tepat digunakan adalah pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁶

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari, mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya.¹⁷ Metode ini sesuai karena merupakan cara tepat untuk peneliti mengabadikan objek penelitian melalui banyak data yang sudah ada maupun juga mengumpulkan data secara langsung melalui media digital seperti kamera dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya.

Menurut Bogdan dan Bikken yang dikutip oleh Moleong, Analisa data kualitatif adalah :

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 231.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 158.

yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Teknik ini dipergunakan setelah data-data peneliti terkumpul, analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya fungsinya untuk meningkatkan pemahaman kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, analisis dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar dalam metodologi penelitian sosial, reduksi data adalah :

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.¹⁹

¹⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), 248.

¹⁹ Usman, *Metodologi Penelitian*, 85.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi. Dalam teknik ini peneliti melakukan proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus penelitian yang akan dikaji lebih lanjut.

2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Hasan dan Mimi Martini dalam penelitian terapan, penyajian data adalah :

Proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan juga sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.²⁰

Di sini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang komplek kedalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar menyatakan bahwa penarikan kesimpulan adalah "Kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari

²⁰ Hanan dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 73.

segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan".²¹

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Metode dalam penarikan kesimpulan ini dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dapat dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menenempatkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

Menurut lexy J. Moeloeng bahwa: untuk menentukan keabsahan data, atau kredibilitas (derajat kepercayaan) data digunakan teknik pemeriksaan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan,
2. Ketekunan pengamatan

²¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 87.

3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan refrensial
6. Pengecekan anggota.²²

Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dalam upaya mencari informasi yang lebih mendalam tentang hal-hal yang diteliti agar hasil penetiti dapat sesuai dengan kenyataan yang ada di tempat penelitian, ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini penelitian memperdalam pengamatan yang terkait dalam hal yang diteliti.
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. *Pertama*: Triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik berbeda dalam fenomena yang sama. *Kedua*: Triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan yang sama dengan sumber yang berbeda.

²² Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 327.

²³ *Ibid*, 178.

- c. Pengecekan sejawat/*memberchek* yaitu peneliti berupaya melibatkan dengan informan atau responden untuk mengkonfirmasi data serta interpretasinya. Data yang diperoleh dikomunikasikan dan didiskusikan kembali kepada sumber data yang telah menjadi informan guna memperoleh keabsahan dan keobyektifan data tersebut.²⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan menentukan informasi
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian²⁵
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta mengumpulkan data (informasi) terkait dengan fokus penelitian
 - d. Memecahkan data yang telah terkumpul

²⁴ Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 332.

²⁵ *Ibid.*, 127 – 134.

3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan dan sesudah pengumpulan

Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Membuat ringkasan serta mengedit dari setiap hasil wawancara
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
- c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data kegiatan:

- a. Pengorganisasian data
- b. Pemilihan data menjadi satuan-satuan tertentu
- c. Sintesis data
- d. Pengkategorian data
- e. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
- f. Penentuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
- g. Pengecekan keabsahan data
- h. Pemberian makna

4. Tahap Penulisan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil-hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi